

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak – kanak dengan masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan merencanakan karir. Perkembangan karir pada usia remaja menjadi hal yang sangat krusial. Perkembangan ini berada pada tahap tentatif yaitu masa transisi dari masa anak – anak lalu mulai pada pilihan yang lebih realitis.

Sebelum berada pada tahap pengambilan keputusan yang realitis. Individu terlebih dahulu mengevaluasi minatnya, kemudian kapasitasnya, lalu nilai – nilai mereka. Hingga pada usia 17 sampai 18 tahun mereka merencanakan karir baru yang bersifat subjektif ke pilihan karir yang lebih realitis. Mereka fokus pada satu karir lalu memilih pekerjaan yang lebih spesifik dalam pilihan karir tersebut.

Ini juga telah diperkatakan dengan pendapat ahli, Ginzbergetal (dalam Kumara, 2017) membagi tugas perkembangan remaja yang perlu dipersiapkan dalam karir yaitu seorang remaja memasuki tahap dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat – minat, kemampuan dan nilai – nilai yang ingin dikejar didalam karir mereka sendiri.

Bahkan, menurut Winkel & Hastuti (2013) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long range goal*), dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short range goal*). Perencanaan karir pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya atau pelatihan yang ia sukai.

Masa yang sesuai untuk merencanakan karir adalah pada usia siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pada usia 12 – 15 tahun. Pada usia ini siswa sedang mengalami perkembangan remaja. Perkembangan remaja merupakan masa periode yang dijalani seseorang sejak berakhirnya masa kanak – kanak sampai datangnya awal dewasa. Remaja memiliki tugas perkembangan yang mengarah kepada kesiapannya memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa yaitu merencanakan masa depan.

Berdasarkan fakta diatas dapat menunjukkan bahwa siswa SMP sudah harus mampu merencanakan karir agar individu tidak mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan karirnya ketika lulus SMP. Pada kenyataan masih ada siswa SMP yang belum mampu merencanakan karirnya dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh peneliti saat melaksanakan PPLT di SMP Negeri 35 Medan dengan mengadministrasikan angket Alat Ungkap Masalah (AUM) dan hasil AUM ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX yang masih tidak bisa untuk menentukan karir ketika sudah tamat SMA “Ketika ditanya mengenai studi lanjut yang akan dipilih mereka masih bingung dan belum yakin dalam menjawab. Ketika ditanya dengan lebih mendalam mengenai permasalahan mereka, mereka

mengaku masih belum ada yang memberikan pemahaman mengenai hal tersebut sehingga mereka belum memiliki kejelasan mengenai perencanaan karir mereka”.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu manusia akan selalu ingin dekat dengan orang lain . pada dasarnya manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial di dalam dirinya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia sentiasa memiliki dorongan dalam dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sosial disekitarnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun terjadi juga pada remaja yang pada umumnya sedang aktif menerima informasi dari luar.

Menurut ahli Stainback & Stainback (dalam Setyaningrum, 2015 : 6) peranan orang tua yaitu: (1) Orang tua sebagai fasilitator. Artinya, orang tua bertanggungjawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, dan buku –buku. (2) Orang tua sebagai motivator. Artinya, orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ujian, mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah, dan memberi penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh anak. Penghargaan dapat berupa pujuan maupun hadiah. (3) Orang tua sebagai pembimbing atau pengajar. Artinya, orang tua memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak,

membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar serta tingkah laku anak yang kurang baik.

Menurut Lismudiyati dan Hastjarjo (dalam Hafid, 2014) anak – anak atau remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya seperti perhatian dan kasih sayang, selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung. Bentuk – bentuk dukungan sosial yang dapat diterima individu adalah dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan pertemanan.

Sebagai contoh situasi, ketika orang tua memberikan dukungan sosial kepada anak maka efikasi diri anak semakin tinggi, dan semakin tinggi perencanaan karirnya, sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah perencanaan karirnya. Individu dengan efikasi yang tinggi disertai dukungan sosial keluarga yang tinggi akan memiliki perencanaan karir yang baik. Sehingga dapat memilih karir sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki. Siswa sebagai remaja diharapkan memiliki efikasi diri yang baik. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan jабaran diatas dan fakta yang terlihat di SMP 35 Negeri Medan yang akan diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ” ***Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Medan*** ”

1.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan Judul dan Latar Belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Siswa kurang memahami tentang arah karir yang akan dipilih.
- b. Siswa belum mampu merencanakan studi lanjut setelah tamat SMP.
- c. Orang tua kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam mendukung perencanaan karir pada siswa.
- d. Orang tua tidak mampu untuk menyediakan informasi tentang perencanaan karir.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka masalah penelitian dibatasi pada *“Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Medan”*.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial orang tua terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020?
- b. Bagaimanakah tingkat perencanaan karir siswa di kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020?
- c. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.
- b. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Psikologi dan Bimbingan Konseling.
 - b. Menambah informasi dan referensi di bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan sosial dan perencanaan karir.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa tentang dukungan sosial orang tua dan perencanaan karir

siswa itu sendiri. Supaya siswa dapat menentukan karir dengan lebih baik di masa depan nanti.

b. Bagi guru BK

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam membuat program bimbingan konseling di sekolah serta membantu mengembangkan perencanaan karir untuk siswa di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru BK dan peneliti selanjutnya untuk memberikan perencanaan tentang karir di sekolah.

